

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB NEGERI LAMONGAN

Fatihatur Rosyidah¹, Fathurrahman²

¹Universitas Islam Lamongan

Email: fatihaturrosyidah03@gmail.com

²Universitas Islam Lamongan

Email: fath@unisla.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Negeri Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik di SLB Negeri Lamongan dilaksanakan tiap semester secara terencana dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup penyampaian rencana dan tujuan supervisi, penetapan jadwal, penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, serta penyusunan instrumen observasi oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan teknik individual melalui kunjungan kelas dan pendekatan kolaboratif. Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui rapat refleksi, diskusi mendalam dengan guru PAI, serta pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru PAI. Guru PAI melakukan langkah perbaikan dengan berdiskusi dengan rekan sejawat, aktif mengikuti MGMP dan pelatihan, serta mengintegrasikan semua rekomendasi dan ilmu yang diperoleh ke dalam pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Pembelajaran PAI, Sekolah Luar Biasa

Abstract

Academic supervision is a key responsibility of school principals in enhancing the quality of teaching, including in Islamic Religious Education (PAI) at Special Needs Schools (SLB), where students exhibit diverse characteristics. This study aims to describe the implementation of academic supervision carried out by the principal toward PAI teachers, as well as the improvement steps taken by these teachers to enhance the quality of instruction at SLB Negeri Lamongan. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews with the principal and PAI teachers, and documentation. The findings indicate that academic supervision is conducted systematically each semester, beginning with planning activities such as setting goals, scheduling, preparing lesson plans by teachers, and designing observation tools by the principal. Supervision is carried out individually through classroom visits and collaboratively. The evaluation and follow-up stages include reflective meetings, in-depth discussions with PAI teachers, and specialized training to improve their teaching competence. In response, PAI teachers engage in professional discussions with peers, actively participate in teacher working groups (MGMP) and training programs, and integrate the acquired recommendations and knowledge into their teaching practices.

Keywords: Academic Supervision, Quality of Islamic Religious Education Learning, Special Schools

Pendahuluan

Penelitian mengenai pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya, penelitian oleh Mayada Widyawati yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI” menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah yang melibatkan pembagian tugas yang tepat, peningkatan metodologi, dan arahan yang konstruktif berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru PAI. (Widyawati 2023)

Dalam konsep yang sama, Aisyah De Sofwanti dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI di Madrasah” menjelaskan bahwa pasca pelaksanaan supervisi, guru-guru PAI guru PAI berkomitmen meningkatkan kinerjanya, dimulai dengan menekankan pemahaman terhadap penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul atau RPP, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan interaksi belajar. (Sofwanti 2022)

Selanjutnya, Fathurrahman dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah” yang diterbitkan dalam *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, menemukan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah melalui teknik observasi kelas, fasilitasi MGMP, penilaian kinerja, serta penguatan program literasi berkontribusi besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menekankan

pentingnya pendekatan supervisi yang sistematis, komunikatif, dan berkelanjutan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran guru. (Fathurrahman 2018)

Melihat urgensi tersebut, maka kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik, termasuk juga di Sekolah Luar Biasa. Tujuan supervisi akademik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai target yang ditetapkan, mengetahui kendala atau problematika yang dihadapi guru selama kegiatan belajar mengajar, serta membantu meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan agar memberi kemampuan kepada peserta didik tentang konsepsi Pendidikan Agama Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI mempunyai tanggung jawab besar dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. (Jumiat n.d.)

Beragam nilai dan tujuan yang harus dicapai sebagai hasil akhir pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut tentu membutuhkan kerja dan proses yang maksimal. Dengan demikian, guru PAI menghadapi berbagai tantangan yang

tidak mudah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang bermutu, salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah peningkatan profesionalitas guru. Pendidik profesional tidak hanya harus memahami disiplin ilmu, bahan ajar, strategi pembelajaran, serta memiliki keterampilan tinggi dan kemampuan memotivasi siswa, tetapi juga memiliki kompetensi mendalam tentang kehidupan manusia dan masyarakat. (Muhsin et al. 2023)

Di Sekolah Luar Biasa (SLB), guru PAI dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menggunakan strategi dan metode khusus yang mampu memudahkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menerima materi pembelajaran. Sebab, kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus memerlukan penanganan tersendiri dalam penyampaian materi PAI. Lebih dari itu, materi-materi PAI yang sifatnya abstrak membutuhkan keterampilan khusus agar dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Sulistyawati n.d.)

Namun kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan dalam pemenuhan kompetensi dan etika keguruan di kalangan sebagian guru PAI. Hal ini tercermin dalam temuan Nurkhalida Hamid dan Reni Anggraeni dalam artikelnya yang berjudul "Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Baitul Amal Kota Pekanbaru". Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa para guru menghadapi beberapa kendala dalam manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi

informasi, serta penguatan budaya literasi. Selain itu, aspek kompetensi profesional dan kepribadian guru masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam hal peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab profesional. (Hamid and Anggreini 2023)

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara kontinu dan terprogram. Salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kapasitas guru serta mendorong peningkatan mutu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab keguruannya. (Hamid and Anggreini 2023)

Berdasarkan data dari website Kemenag yang ditulis oleh Saiful Ma'arif disebutkan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran PAI di SLB adalah belum terbentuknya ekosistem tenaga pendidik PAI khusus bagi ABK. Kondisi ini juga tergambar dalam temuan lapangan di SLB Negeri Lamongan, di mana guru-guru PAI bukan berasal dari latar belakang pendidikan luar biasa, melainkan dari program studi PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mereka karena harus menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa luar biasa. (Ma'arif 2023)

Waka Kesiswaan SLB Negeri Lamongan, Muchosiah, dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Kamis (31/10/2024), menjelaskan bahwa guru-guru PAI sering kesulitan

mencari metode yang tepat karena bukan dari lulusan pendidikan luar biasa. Hal ini menuntut kreativitas dan kesabaran ekstra dari guru. Problematika tersebut tentu dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI, sehingga kepala sekolah perlu memberikan bimbingan melalui supervisi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Lamongan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai tindak lanjut dari supervisi tersebut, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah luar biasa yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Lamongan. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati. Jenis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi atau kejadian tertentu. (Biklen 1982)

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Lamongan, yang dipilih secara purposive karena keterlibatannya langsung dalam proses supervisi akademik. Adapun data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara (4/2/2025), supervisi akademik di SLB Negeri Lamongan dilaksanakan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan *"Kami melaksanakan program supervisi setiap semester dengan perencanaan yang matang, dimulai dari penyampaian program dalam rapat guru dan penyesuaian jadwal dengan kesiapan guru. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif melalui kunjungan kelas, di mana kami tidak hanya mengamati tetapi juga memberikan bimbingan langsung. Sementara itu, tindak lanjut kami lakukan melalui refleksi bersama dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik siswa, seperti pembelajaran Al-Qur'an isyarat maupun braille."*

Supervisi akademik di SLB Negeri Lamongan dilaksanakan secara rutin setiap semester dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan,

kepala sekolah menyampaikan program supervisi dalam rapat guru di awal tahun ajaran dan menyesuaikan jadwal supervisi dengan kesiapan guru. Guru juga diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran tahunan yang akan dievaluasi, sementara kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi. Adapun pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas dengan pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya mengamati tetapi juga memberikan bimbingan langsung kepada guru. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi dilakukan melalui rapat refleksi dan diskusi mendalam antara kepala sekolah dan guru, serta didukung dengan pelatihan khusus seperti pembelajaran Al-Qur'an isyarat dan braille untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai kebutuhan peserta didik.

Hal ini turut diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SLB Negeri Lamongan yang menjelaskan bahwa hasil supervisi sangat membantu guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran. "Setelah mendapatkan masukan dari supervisi, saya aktif mengikuti berbagai pelatihan dan forum guru sebagai bentuk tindak lanjut, seperti pelatihan Al-Qur'an isyarat dan braille, serta aktif dalam forum internal sekolah seperti Kombel Berseri dan MGMP. Semua itu saya lakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inklusif, menarik, dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus," tutur guru PAI SLB Negeri Lamongan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri

Lamongan melakukan berbagai langkah perbaikan berdasarkan hasil supervisi. Guru aktif mengikuti rapat evaluasi internal "Kombel Berseri" sebagai forum berbagi pengalaman dan solusi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk pengembangan profesional dan metode pembelajaran. Selain itu, guru juga aktif mengikuti pelatihan khusus pengembangan kompetensi seperti pelatihan Al-Qur'an Isyarat dan Braille untuk memperluas kemampuan mengajar secara inklusif. Seluruh hasil evaluasi dan pelatihan ini kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun peningkatan mutu pembelajaran ini diukur melalui lima indikator, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Pembahasan

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi ini berfungsi sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru guna memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. (Herawati, Murniati, and Yusrizal 2015)

Dalam Modul Supervisi Akademik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, proses pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari tiga tahap utama, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga

tahap ini harus dijalankan secara sistematis agar supervisi dapat berjalan efektif dan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017)

Adapun tahap perencanaan supervisi akademik menurut Sodik Purwanto dan Setyo Hartanto meliputi beberapa langkah, pertama adalah merumuskan tujuan supervisi secara jelas, agar fokus kegiatan selaras dengan kebutuhan pengembangan guru. Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kondisi guru dan kalender pendidikan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan lancar. (Hartanto 2008)

Pemilihan pendekatan supervisi juga menjadi bagian penting, apakah bersifat kolaboratif, langsung, atau tidak langsung, bergantung pada karakteristik guru dan konteks sekolah. Tahapan berikutnya adalah menentukan teknik supervisi, seperti observasi kelas atau diskusi, yang relevan dengan kondisi pembelajaran. Dan yang terakhir yakni penyusunan instrumen observasi dilakukan untuk memastikan proses pengamatan berjalan sistematis dan objektif. (Hartanto 2008)

Pada tahap pelaksanaan, supervisor melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar yang disupervisi. Biasanya, supervisor akan berada di kelas atau menggunakan metode observasi lain untuk melihat penerapan teknik, strategi, atau metode yang telah direncanakan dalam pembelajaran.

Selain observasi, tahap ini juga bisa melibatkan wawancara dengan guru untuk mendalami pemahaman dan keterampilannya. Tujuan utama dari tahap ini adalah mendapatkan data nyata tentang proses belajar-mengajar dan efektivitas strategi yang digunakan, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara objektif. (Ambarrukmi et al. 2019)

Menurut Glickman tindak lanjut dari supervisi akademik merupakan tahap penting dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti rapat evaluasi, diskusi tim pengajar, serta pelatihan berbasis kebutuhan (workshop). Rencana tindak lanjut dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi atau melampaui standar. (Glickman 1985)

Di SLB Negeri Lamongan, supervisi akademik kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara terstruktur setiap semester. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru PAI menyusun rencana program supervisi yang disampaikan dalam rapat guru di awal tahun pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk menentukan jadwal supervisi sesuai kesiapan mereka dan mengonfirmasikannya kepada kepala sekolah. Pendekatan ini memungkinkan guru memiliki ruang untuk mempersiapkan diri dengan matang.

Selain itu, guru juga diminta menyusun perangkat pembelajaran tahunan yang mencakup capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen, yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi dalam supervisi. Persiapan instrumen

observasi juga menjadi bagian penting pada tahap ini. Kepala sekolah menyusun pedoman observasi yang fokus pada aspek pengajaran seperti metode pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa, serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah bukan hanya sebagai pengamat tetapi juga pendamping guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Teknik kunjungan kelas menjadi metode utama yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, yang memungkinkan kepala sekolah mengamati secara langsung proses belajar mengajar serta memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Teknik ini dinilai efektif karena dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru secara nyata dan membuka ruang dialog antara supervisor dan guru untuk mencari solusi bersama. (Glickman 2017)

Pelaksanaan supervisi di SLB Negeri Lamongan berjalan dengan melibatkan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru PAI. Kepala sekolah melakukan observasi terhadap keterampilan mengajar guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Beberapa aspek yang menjadi fokus observasi meliputi cara penyampaian materi, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, interaksi dalam kelas, serta efektivitas pengelolaan kelas. Hasil observasi tersebut kemudian dibahas bersama guru dalam rapat evaluasi. Diskusi ini menjadi sarana refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan

dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Tahap tindak lanjut dari supervisi melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di SLB Negeri Lamongan, kepala sekolah mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru PAI, seperti pelatihan bahasa isyarat dan Al-Qur'an Braille. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari supervisi yang tidak hanya berhenti pada evaluasi, tetapi juga berperan dalam pengembangan kompetensi guru secara langsung.

Langkah perbaikan yang diambil oleh guru PAI setelah supervisi juga menjadi bagian penting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SLB Negeri Lamongan, guru PAI secara rutin mengikuti rapat evaluasi internal yang dikenal dengan "Kombel Berseri SLB Negeri Lamongan" untuk saling bertukar pengalaman dan strategi mengajar yang efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan rekan sejawat. Selain itu, Guru PAI juga aktif berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. MGMP berfungsi sebagai forum profesional yang memungkinkan guru berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas tantangan pembelajaran. (Mulyasa 2007)

Selanjutnya guru PAI juga aktif berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi guru, seperti pelatihan Al-Qur'an Isyarat dan Al-Qur'an Braille. Pelatihan ini memberikan keterampilan tambahan bagi guru PAI

dalam menyampaikan materi agama dengan lebih inklusif, sehingga peserta didik dengan keterbatasan pendengaran atau penglihatan tetap dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. (Daryanto 2009)

Langkah terakhir perbaikan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu mengintegrasikan semua hasil dari rapat, MGMP, dan pelatihan yang didapat ke dalam pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru PAI mulai menerapkan metode yang lebih bervariasi, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik, serta mengoptimalkan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran PAI di SLB Negeri Lamongan.

Peningkatan mutu pembelajaran PAI di SLB Negeri Lamongan dapat diukur melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh Pudji Muljono, yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum dan karakter siswa, daya tarik pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya, serta produktivitas hasil belajar yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pada kelima indikator tersebut berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, baik dalam

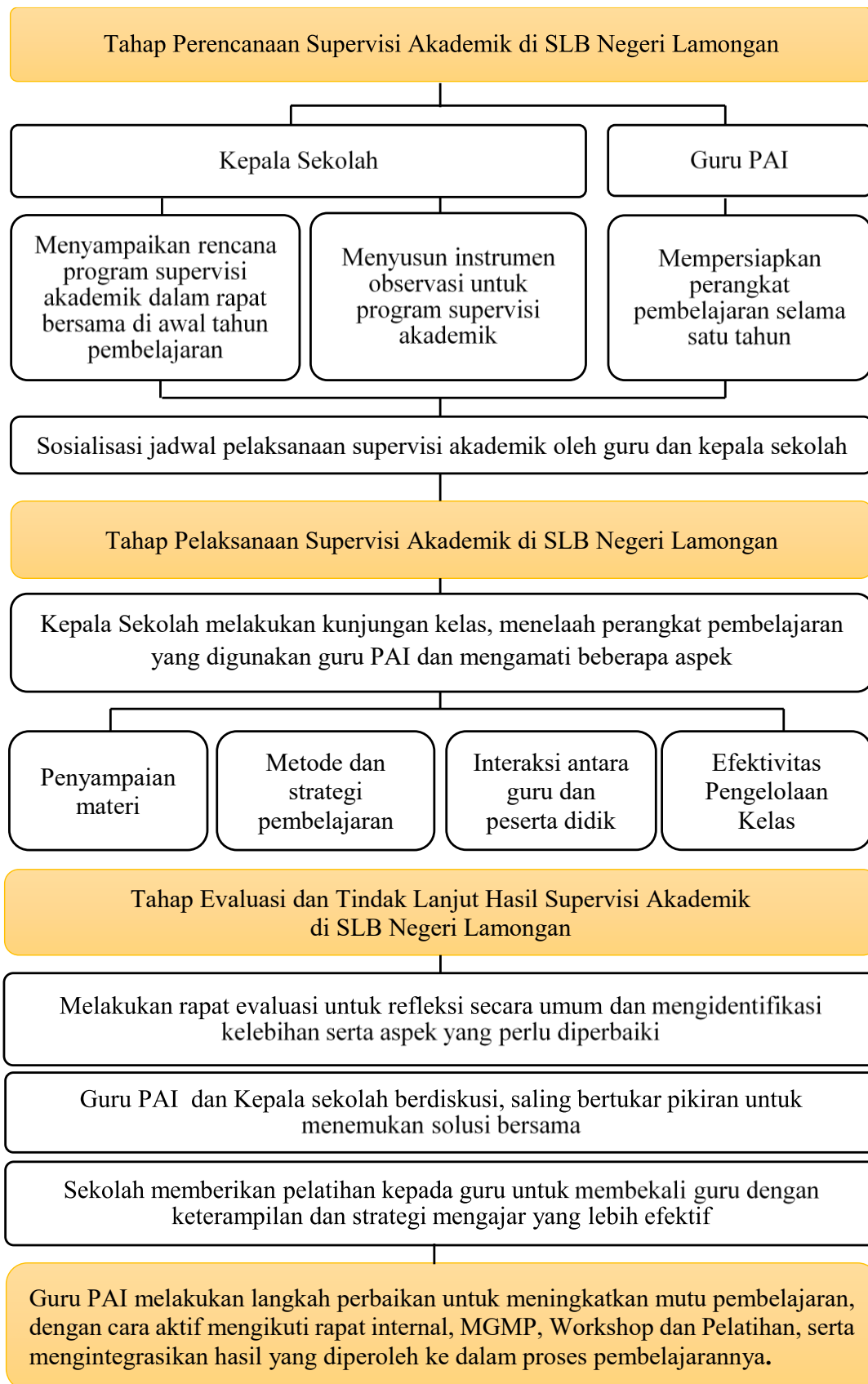
aspek pemahaman, sikap, maupun keterampilan. (Hermawan 2021)

Kesimpulan

Supervisi akademik di SLB Negeri Lamongan dilaksanakan secara rutin setiap semester melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyampaikan program supervisi dalam rapat awal tahun ajaran dan menyusun jadwal supervisi berdasarkan kesiapan guru. Guru juga diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran tahunan, sementara kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan teknik kunjungan kelas dan pendekatan kolaboratif. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui rapat refleksi dan diskusi mendalam, serta pelatihan khusus seperti Al-Qur'an isyarat dan braille sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru PAI melakukan berbagai langkah perbaikan berdasarkan rekomendasi hasil supervisi. Mereka aktif dalam rapat evaluasi internal sekolah sebagai wadah berbagi pengalaman dan solusi, aktif berpartisipasi dalam MGMP, serta mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi guru, seperti pelatihan Al-Qur'an Isyarat dan Braille. Kemudian Seluruh hasil evaluasi dan pelatihan tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa.

Gambar 1.1 Alur Pelaksanaan Supervisi Akademik SLB Negeri Lamongan



Daftar Pustaka

- Ambarrukmi, Santi, Hari Santosa, Nusyirwan, Cepi Triatna, and Wendhie Prayitno. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Biklen, Bogdan dan. 1982. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publication.
- Daryanto. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Fathurrahman. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah." *Jurnal Reforma* 7(1):25. doi: 10.30736/rfma.v7i1.38.
- Glickman, Carl D. 2017. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. London: Pearson.
- Glickman, Thomas J. 1985. *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamid, Nurkhalidah, and Reni Anggreini. 2023. "Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mts Baitul Amal Kota Pekanbaru." 2(4):329–36.
- Hartanto, Sodik Purwanto dan Setyo. 2008. *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Herawati, Murniati, and Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Uinsyah* 3(2):59–68.
- Hermawan, Rico. 2021. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro." IAIN Metro.
- Jumiat, Aat. n.d. "Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Guru." *Direktorat Pendidikan Agama Islam*. Retrieved November 17, 2024 (<https://pai.kemenag.go.id/artikel/tantangan-peningkatan-mutu-pembelajaran-pai-bagi-guru>).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Modul Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'arif, Saiful. 2023. "Problem Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Agama Islam." *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Retrieved November 14, 2024 (<https://kemenag.go.id/opini/problem-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-pendidikan-agama-islam>).
- Muhsin, Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, and Akhmad Muadin. 2023. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Dan Pengembangan Budaya Mutu." *Journal of Education Research* 4(4):2393–98.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- setyo hartanto, sodiq purwanto. 2008. *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sofwanti, Aisyah De. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

- Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Amiriyyah.” IAIDA Banyuwangi.
- Sulistyawati, Zena. n.d. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa.” *Direktorat Pendidikan Agama Islam*. Retrieved November 19, 2024 (<https://pai.kemenag.go.id/artikel/peran-guru-pendidikan-agama-islam-pada-sekolah-luar-biasa-lbB1p>).
- Widyawati, Mayada. 2023. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MTs Ma’arif 1 Jombang.” IAIN Kediri.